

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP LIKUIDITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT AYUNAN KABUPATEN BADUNG TAHUN 2009-2012

Ida Ayu Widhi Rismayanti¹, Lulup Endah Tripalupi¹, Made Artana²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

widhi_risma@yahoo.co.id¹, lulup.tripalupi@yahoo.com¹,
artanamade50@yahoo.com²,
@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas pada tahun 2009-2012, (2) pengaruh dana pihak ketiga terhadap likuiditas, (3) pengaruh modal sendiri terhadap likuiditas, (4) pengaruh simultan dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap likuiditas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Ayunan. Objek penelitian ini adalah dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan analisis *trend* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian (1) pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas secara umum meningkat ditunjukkan oleh grafik analisis *trend* yang menunjukkan arah *trend* positif, (2) dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung}=3,058 > t_{tabel}=1,679$, (3) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung}=2,219 > t_{tabel}=1,679$, (4) dana pihak ketiga dan modal sendiri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung}=10,264 > F_{tabel}=3,204$.

Kata-kata kunci: likuiditas, DPK, modal sendiri

Abstract

This study aims to determine (1) the growth of third-party funds, equity and liquidity in 2009 to 2012, (2) the effect of third party funds toward liquidity, (3) the effect of equity toward liquidity, (4) the simultaneous effect of third party funds and equity toward liquidity. This research is a quantitative study conducted in 'Lembaga Perkreditan Desa Adat Ayunan, Kabupaten Badung'. The object in this research is a third party fund, equity and liquidity. Data collection using documentation and interview were analyzed using *trend* analysis with the least squares method and multiple regression analysis included t-tes and F-test. The results of the research showed that; (1) the growth of third party funds, equity and liquidity in general has increased shown with the *trend* analysis graph which indicated the positive direction, (2) the third party funds has a significant effect on the liquidity shown by the value $t_{count}=3,058 > t_{tabel}=1,679$, (3) the equity has a significant effect on the liquidity shown by the value $t_{count}=2,219 > t_{tabel}=1,679$, (4) the third party funds and equity simultaneously has a significant effect on the liquidity shown by the value $F_{count}=10,264 > F_{tabel}=3,204$.

Key words: liquidity, third party funds, equity

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki dan diatur oleh desa adat atau disebut juga dengan desa pakraman. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 4 tahun 2012 "Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman". Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 1992 pasal 19 tentang pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat dalam Kamil (2007) menyatakan "bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai, lumbung pitih nagari, lembaga perkreditan desa, badan kredit desa, badan kredit kecamatan, kredit usaha rakyat kecil, lembaga perkreditan kecamatan, bank karya produksi desa, dan atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan, dinyatakan menjadi bank perkreditan rakyat". Berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi seperti bank perkreditan rakyat (BPR), namun LPD bukan termasuk lembaga keuangan bank. Sesuai dengan Undang-undang perbankan yang termasuk bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, sedangkan LPD merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dimiliki oleh desa pakraman yang lingkup kerjanya hanya pada wilayah desa pakraman. Lembaga keuangan bukan bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, LPD melakukan berbagai kegiatan. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa lapangan usaha LPD mencakup kegiatan yaitu, menerima atau menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito atau simpanan berjangka, memberikan pinjaman hanya kepada Krama Desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk laba ditahan, kecuali

batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana, menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Sebagai lembaga keuangan, LPD juga dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat terhadapnya. Kepercayaan masyarakat atau krama desa terhadap LPD dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menyimpan dana dan menggunakan jasa yang ditawarkan LPD. Upaya dari pihak internal LPD dalam menjaga kepercayaan masyarakat yaitu dengan tetap menjaga likuiditas LPD. Likuiditas LPD digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta sebagai jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat. Menurut Hasibuan (2011) salah satu fungsi likuiditas adalah untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta sebagai jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat. Oleh karena itu LPD wajib menyediakan likuiditas dengan cukup dan mengelolanya dengan baik.

Menurut Darmawi (2012:59) "likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Menurut Munawir (2001) "likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atau keuangannya yang segera harus dipenuhi". Likuiditas menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi hutang lancar LPD. Likuiditas sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat. Likuiditas digunakan sebagai jaminan bahwa LPD dapat membayar pencairan tabungan nasabah saat ditagih dan sebagai salah satu penentu tingkat kesehatan LPD. Likuiditas LPD dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tim Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung (2002) menyatakan bahwa rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas yaitu rasio likwiditas dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Rasio likwiditas yaitu perbandingan antara alat

likuid dengan hutang lancar yang dimiliki. Sedangkan *loan to deposit ratio* yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima.

Dari pengertian likuiditas terlihat bahwa hal terpenting yang harus dimiliki LPD untuk menjaga likuiditas adalah dana yang dimiliki. Menurut Hasibuan (2011:56) "Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasional". Didukung pula oleh Sinungan (1994:159) yang menyatakan "dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan". Dana LPD merupakan sejumlah uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang dapat digunakan untuk kepentingan atau tujuan operasional LPD. Menurut Kasmir (2011:45) "sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat". Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 dapat disimpulkan bahwa dana LPD yang bersumber dari dalam LPD diperoleh dari modal sendiri sedangkan dana yang diperoleh dari luar LPD diperoleh dari dana pihak ketiga berupa tabungan dan simpanan berjangka atau deposito, serta pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dapat digunakan untuk menjaga likuiditas LPD. Menurut Ismail (2011:43) "dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha". Selain itu Hasibuan (2011:68) juga menyatakan pengertian dana pihak ketiga yang disebut dengan dana asing bank yaitu, "sejumlah uang tabungan atau pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga dan harus dikembalikan bersama bunganya sesuai dengan perjanjian". Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh LPD yang berasal dari masyarakat yaitu krama desa adat tempat LPD bernaung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 bahwa dana yang dihimpun LPD dapat berupa tabungan dan deposito atau simpanan

berjangka. Salah satu penggunaan dana pihak ketiga adalah sebagai alat likuid untuk memperkuat likuiditas (Ismail:2011). Menurut Nurastuti (2011) "dana yang dihimpun dari masyarakat (sebagai dana dari pihak ketiga) prioritas pertama penggunaannya adalah penyediaan dana sebagai alat likuid untuk depasan yang sewaktu-waktu menarik kembali dana yang disimpannya ke dalam bank". Alat likuid merupakan aset berupa uang tunai dan aset lain yang mudah diuangkan dengan sedikit atau tanpa risiko kerugian (Darmawi:2012). Dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun akan meningkatkan persediaan uang tunai yang ada pada LPD. Sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun akan meningkatkan kemampuan LPD memenuhi kewajiban lancarnya sesegera mungkin dengan uang tunai yang dimiliki.

Selain dari dana pihak ketiga, modal sendiri juga merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk menjaga likuiditas LPD. Menurut Hasibuan (2011:61) "modal sendiri adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap". Menurut Harahap (2011:213) "modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya". Helfert (1997:14) menyatakan "modal adalah dana yang dikontribusikan oleh berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan". Modal sendiri LPD merupakan sejumlah uang yang telah disetorkan oleh pemilik yaitu krama desa adat dan sumber-sumber lain yang berasal dari LPD. Menurut Abdullah dan Francis (2012) modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 menyatakan bahwa modal LPD terdiri dari swadaya masyarakat dan urunan krama desa, bantuan pemerintah atau sumber lain yang tidak mengikat dan laba yang ditahan. Salah satu fungsi modal adalah untuk menanggung kesulitan likuiditas yang mungkin saja terjadi (Sudirman:2013). Kesulitan likuiditas yang mungkin dialami LPD dapat diatasi jika LPD memiliki modal

yang besar. Semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki LPD akan meningkatkan kemampuan LPD untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Namun berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di LPD Desa Adat Ayunan diketahui bahwa, pesatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dan modal tidak selalu diikuti dengan meningkatnya likuiditas LPD. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas LPD Desa Adat Ayunan setiap bulannya pada tiga bulan terakhir tahun 2012. Pada bulan September hingga oktober 2012 pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat sebesar 1,49% yaitu dari Rp.8.464.133,00 menjadi Rp.8.591.074,00, modal sendiri meningkat sebesar 2,29% dari Rp.1.429.987,00 menjadi Rp.1.462.682,00 dan likuiditas meningkat 0,86% yaitu dari 16,03% menjadi 16,89%. Pada bulan Oktober hingga November 2012 pertumbuhan dana pihak ketiga dan modal sendiri meningkat masing-masing sebesar 6,28% dari Rp.8.591.074,00 menjadi Rp.9.130.164,00 dan 2,27% dari Rp.1.462.682,00 menjadi Rp.1.495.817,00, sedangkan likuiditas menurun sebesar 0,58% dari 16,89% menjadi 16,31%. Pada bulan November hingga Desember 2012 pertumbuhan dana pihak ketiga menurun sebesar 1,4% dari Rp.9.130.164,00 menjadi Rp.9.002.299,00, sedangkan modal sendiri meningkat sebesar 1,85% dari Rp.1.495.817,00 menjadi Rp.1.523.442,00 dan likuiditas menurun sebesar 2,37% dari 16,31% menjadi 13,94%. Sehubungan dengan hal ini, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ayunan, Kabupaten Badung tahun 2009-2012".

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, 1) bagaimana pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009 hingga tahun 2012?, 2) apakah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan?, 3) apakah ada pengaruh modal sendiri terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan?, 4) apakah ada pengaruh

dana pihak ketiga dan modal sendiri secara simultan terhadap likuiditas LPD Desa Adat Ayunan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009 hingga tahun 2012, 2) pengaruh dana pihak ketiga terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan, 3) pengaruh modal sendiri terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan, 4) pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri secara simultan terhadap likuiditas LPD Desa Adat Ayunan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas serta mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ayunan, Kabupaten Badung tahun 2009-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu dana pihak ketiga (X1), modal sendiri (X2) dan variabel terikat yaitu likuiditas (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah LPD Desa Adat Ayunan yang berlokasi di Desa Adat Ayunan, Kabupaten Badung. Sedangkan objek penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas LPD setiap bulan dari tahun 2009 hingga 2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data dana pihak ketiga, modal sendiri serta tingkat likuiditas LPD yang diukur dengan rasio likuiditas. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan adalah data sekunder. "Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada" (Hasan, 2006:19). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber atau dokumen yang sudah ada dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan neraca dan tingkat likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan dengan

mengutip catatan atau dokumen pada laporan neraca dan analisis likuiditas LPD Desa Adat Ayunan periode bulanan tahun 2009-2012 untuk memperoleh data berupa nilai dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas. Metode wawancara digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari dokumentasi mengenai dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas LPD Desa Adat Ayunan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil dan analisis regresi berganda dengan rangkaian analisis berupa uji asumsi klasik dan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui secara umum pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas LPD Desa Adat Ayunan dari tahun 2009 hingga 2012. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri secara parsial dan simultan terhadap likuiditas LPD Desa Adat Ayunan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai prediksi terhadap variabel yang diteliti.

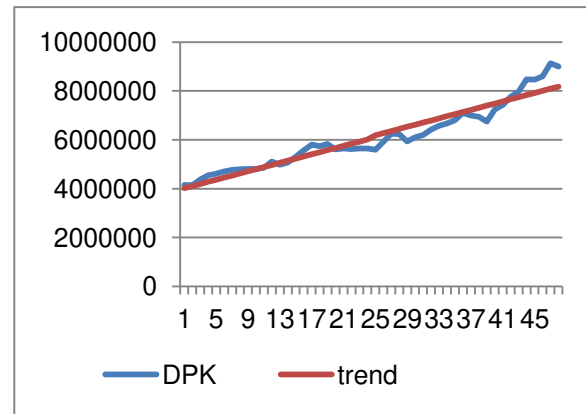
. Menurut Ghazali (2009) terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji t digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan tingkat signifikansi secara parsial variabel bebas yang terdiri dari dana pihak ketiga (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap variabel terikat yaitu likuiditas (Y). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu dana pihak ketiga (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap variabel terikat yaitu likuiditas (Y) pada LPD Desa Adat Ayunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas LPD Desa Adat Ayunan dari tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi. Sehingga untuk mengetahui arah pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas secara

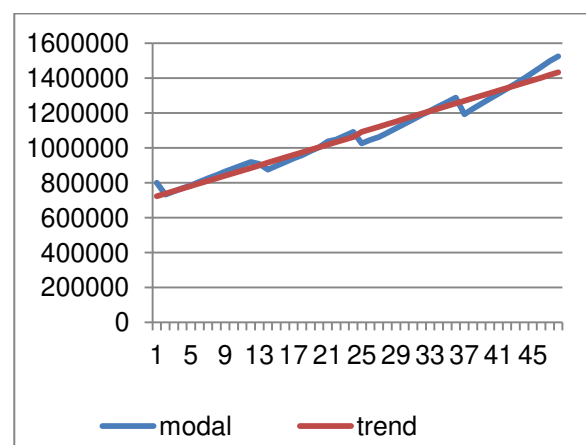
umum digunakan analisis *trend*. Berdasarkan hasil analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil, diperoleh gambaran berupa grafik arah *trend* dana pihak ketiga yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. grafik *trend* dana pihak ketiga (DPK)

Berdasarkan grafik *trend* terlihat garis DPK dengan arah naik dan turun menggambarkan keadaan pertumbuhan dana pihak ketiga yang berfluktuasi. Namun pada garis *trend* DPK menunjukkan arah *trend* yang positif. Sehingga secara umum dapat dikatakan pertumbuhan dana pihak ketiga pada LPD Desa Adat Ayunan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

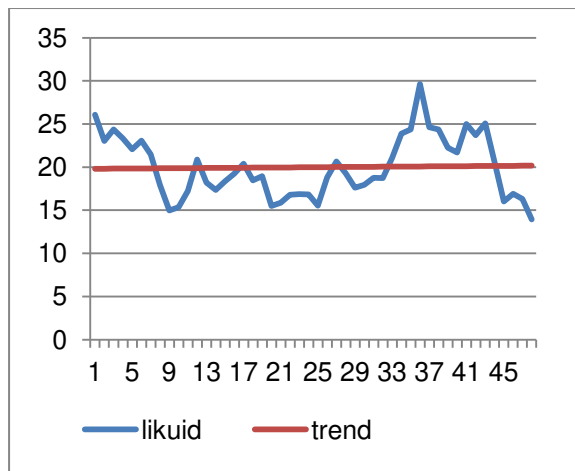
Hasil analisis *trend* untuk modal sendiri diperoleh gambaran berupa grafik arah *trend* modal sendiri yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. grafik *trend* modal

Garis modal pada grafik mengalami kenaikan dan penurunan yang berarti terjadi fluktuasi dalam perkembangan modal sendiri. Namun garis tren modal sendiri menunjukkan arah *trend* yang positif. Sehingga secara umum dapat dikatakan pertumbuhan modal sendiri pada LPD Desa Adat Ayunan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

Hasil analisis *trend* untuk likuiditas dapat dilihat pada gambar grafik arah *trend* likuiditas yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik *trend* likuiditas

Pertumbuhan likuiditas yang sangat fluktuatif terlihat pada garis likuiditas yang meningkat dan menurun. Namun garis *trend* likuiditas masih menunjukkan arah *trend* yang positif. Sehingga secara umum dapat dikatakan pertumbuhan likuiditas mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap likuiditas digunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji F. Namun sebelum data diuji dengan uji t dan uji F, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kormogorov-smirnov test* dengan tingkat sinifikansi 5%. Data dikatakan normal jika memiliki *asymtotic significant* diatas 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas *asymtotic significant* yang dihasilkan yaitu 0,594 lebih besar dari 0,05 ($0,594 > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dan begitupula sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF sebesar 1,108 kurang dari 10 dengan toleransi 0,902 lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai Durbin-Watson terletak antara batas atas (du) dan ($4 - du$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Nilai du dapat diketahui dari tabel Durbin-Waston signifikansi 5% dengan jumlah data ($n = 48$) dan variabel bebas ($k = 2$), sehingga diperoleh nilai du yaitu 1,623. Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin-Waston* (DW) yaitu 1,769 lebih besar dari du ($1,623 < 1,769$) dan lebih kecil dari $4 - du$ ($1,769 < 2,377$), yang berarti tidak terjadi autokorelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar *plot* antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data yang tersebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* menggambarkan data tersebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka dapat dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap likuditas diuji dengan uji t. Hasil uji t untuk dana pihak ketiga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji statistik dana pihak ketiga terhadap likuiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	-1.073	.339		-3.168	.003
Lokasi	.319	.104	.398	3.058	.004

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga yaitu 3,058 lebih dari nilai t_{tabel} 1,679 ($3,058 > 1,679$) dan $p-value$ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka H_a diterima, yang berarti

bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012.

Hasil uji t modal sendiri terhadap likuiditas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji statistik modal sendiri terhadap likuiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	-1.073	.339		-3.168	.003
SuasanaToko	.251	.113	.289	2.219	.032

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel modal sendiri sebesar 2,219 lebih dari nilai t_{tabel} 1,679 ($2,219 > 1,679$) dan $p-value$ 0,032 kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima yaitu dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan

terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012.

Pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri secara simultan dianalisis menggunakan uji F. Hasil uji F dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji F dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap likuiditas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.192	2	38.096	10.264	.000 ^a
	Residual	167.028	45	3.712		
	Total	243.221	47			

Dalam tabel terlihat nilai F_{hitung} 10,264 lebih dari nilai F_{tabel} 3,712 dan $p-value$ lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti dana pihak ketiga dan modal sendiri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan dana pihak ketiga tidak selalu mengalami peningkatan setiap bulannya dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Namun berdasarkan analisis *trend* diperoleh grafik *trend* dana pihak ketiga secara umum dengan arah *trend* yang positif. Sehingga dapat disimpulkan

pertumbuhan dana pihak ketiga LPD Desa Adat Ayunan mengalami peningkatan pada tahun 2009 hingga tahun 2012.

Selain dana pihak ketiga, pertumbuhan modal sendiri pada LPD Desa Adat Ayunan setiap bulan dari tahun 2009 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan dan juga penurunan. Berdasarkan analisis *trend* diperoleh grafik *trend* modal sendiri secara umum dengan arah *trend* yang positif. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan modal sendiri LPD Desa Adat Ayunan mengalami peningkatan pada tahun 2009 hingga tahun 2012.

Pertumbuhan likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan dari tahun 2009 hingga tahun 2012 mengalami fluktuasi. Namun berdasarkan analisis *trend* diperoleh grafik *trend* likuiditas secara umum garis *trend* likuiditas masih menunjukkan arah *trend* yang positif. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan likuiditas LPD Desa Adat Ayunan mengalami peningkatan pada tahun 2009 hingga tahun 2012.

Dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap likuiditas LPD. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dana pihak ketiga lebih besar dari t_{tabel} dengan p -value kurang dari 0,05. Sehingga H_a dapat diterima yang berarti bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ester LSP Panjaitan (2005) yaitu bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Ismail (2011) bahwa salah satu fungsi dana pihak ketiga yaitu sebagai alat likuid untuk memperkuat likuiditas. Begitu pula Nurastuti (2011) yang menyatakan dana yang dihimpun dari masyarakat (sebagai dana dari pihak ketiga) prioritas pertama penggunaannya adalah penyediaan dana sebagai alat likuid untuk depasan yang sewaktu-waktu menarik kembali dana yang disimpannya. Fungsi dana pihak ketiga sebagai sumber alat likuid memiliki peranan dalam meningkatkan likuiditas.

Selain dana pihak ketiga, modal sendiri juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas LPD. Berdasarkan hasil uji t nilai

t_{hitung} modal sendiri lebih besar dari t_{tabel} dengan p -value kurang dari 0,05. Maka H_a diterima yang berarti bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Temuan ini sesuai dengan Nurastuti (2011) yang mengemukakan bahwa salah satu peranan modal adalah sebagai bagian dari sumber likuiditas. Sehingga penambahan modal sendiri yang dimiliki LPD juga memiliki peranan dalam meningkatkan likuiditas.

Dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas LPD. Pengujian dilakukan dengan uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} dan p -value kurang dari 0,05. Sehingga H_a dapat diterima yaitu dana pihak ketiga dan modal sendiri signifikan secara parsial mempengaruhi likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012. Hasil temuan ini didukung pula dengan pernyataan Darmawi (2012) penggunaan dana dialokasikan dalam berbagai aset menurut prioritas dan keperluannya yaitu prioritas pertama digunakan sebagai cadangan primer, kedua sebagai cadangan sekunder, ketiga dialokasikan pada penyaluran kredit dan terakhir digunakan untuk investasi. salah satu fungsi dana yang terdiri dana pihak ketiga, pinjaman dan modal yaitu sebagai cadangan primer (*Primary reserve*). Cadangan primer merupakan prioritas utama pengalokasian dana yang digunakan sebagai alat likuid untuk menjaga likuiditas. Begitu pula dengan cadangan sekunder adalah prioritas kedua yang berupa harta yang dapat memberikan pendapatan dan sekaligus merupakan alat likuid. Jadi cadangan sekunder memiliki dua fungsi yaitu menjaga likuiditas dan sekaligus menambah pendapatan. Dengan adanya penambahan dana baik dari dana pihak ketiga dan modal sendiri akan meningkatkan alat likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Ayunan mengalami fluktuasi setiap bulannya. Namun secara

umum pertumbuhan dana pihak ketiga, modal sendiri dan likuiditas mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2012. Hal ini terlihat dari hasil grafik analisis *trend* yang menunjukkan arah *trend* yang positif.

Dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}=3,058 > t_{tabel}=1,679$ atau $p\text{-value } 0,004 > 0,05$. Modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}=2,219 > t_{tabel}=1,679$ atau $p\text{-value } 0,032 > 0,05$. Dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada LPD Desa Adat Ayunan tahun 2009-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung}=10,264 > F_{tabel}=3,204$ atau $p\text{-value } 0,000 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap likuiditas LPD. Beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak LPD Desa Adat Ayunan diharapkan lebih mengoptimalkan permodalan dan penghimpunan dana pihak ketiga agar LPD dapat meningkatkan likuiditas yang dimiliki. Dengan meningkatkan dan selalu menjaga tingkat likuiditas LPD akan meningkatkan kepercayaan masyarakat krama desa sebagai pemilik dana pihak ketiga yang diterima LPD. Serta menambah modal LPD guna menambah dana jika LPD kekurangan persediaan likuiditas, agar mengurangi risiko yang mungkin dialami LPD.

Bagi para petugas LPD Desa Adat Ayunan diharapkan lebih berpartisipasi dalam mengelola dan menyalurkan dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dimiliki dengan tetap menjaga likuiditas dalam keadaan sehat. Sehingga LPD mampu meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan variabel yang

lebih beragam agar penelitian yang dilakukan lebih optimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1997. Teknik Analisis Keuangan. Terjemahan Herman Wibowo. *Techniques of Financial Analysis*. 1994. Cetakan ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Prenada Media.
- Kamil, Ahmad dan Fauzan. 2007. *Kitab Undang-undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Liberty.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Panjaitan, Ester LSP. 2005. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi dalam Meningkatkan Likuiditas Suatu Bank". Jurnal

Skripsi Jurusan Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Sumatera Utara. Tersedia Pada
<http://www.repository.usu.ac.id>.

*Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4
Tahun 2012 Perubahan Kedua Atas
Peraturan Daerah Provinsi Bali
Nomor 8 Tahun 2002 tentang
Lembaga Perkreditan Desa.* Tersedia
pada
[http://www.jdih.setjen.kemendagri.g
o.id](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id).

*Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8
Tahun 2002 tentang Lembaga
Perkreditan Desa.* Tersedia pada
[http://www.jdih.setjen.kemendagri.g
o.id](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id).

Sinungan, Mucdarsyah. 1994. *Strategi
Manajemen Bank Menghadapi*

Tahun 2000. Jakarta: PT Rineka
Cipta.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen
Perbankan (Menuju Bankir
Konvensional yang Profesional).*
Jakarta: Prenada Media.

Tim Pembina Lembaga Perkreditan Desa
(LPD) Kabupaten Badung. 2002.
*Petunjuk Teknis Operasional
Lembaga Perkreditan Desa (LPD)
Kabupaten Badung.* Badung:
Pembina Lembaga Perkreditan
Desa Kabupaten